



**PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH  
MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL  
KELAS VII ISLAM PAKIS**

**SKRIPSI**

**OLEH  
UCHI FATMAWATI  
215.010.72.076**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JANUARI 2023**

## ABSTRAK

**Fatmawati, Uchi.** 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Islam Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dra. Rr. Ettie Rukmigarsar, M.Kes; Pembimbing II: Dr. Surya Sari Faradiba, M.Pd.

**Kata-kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika*

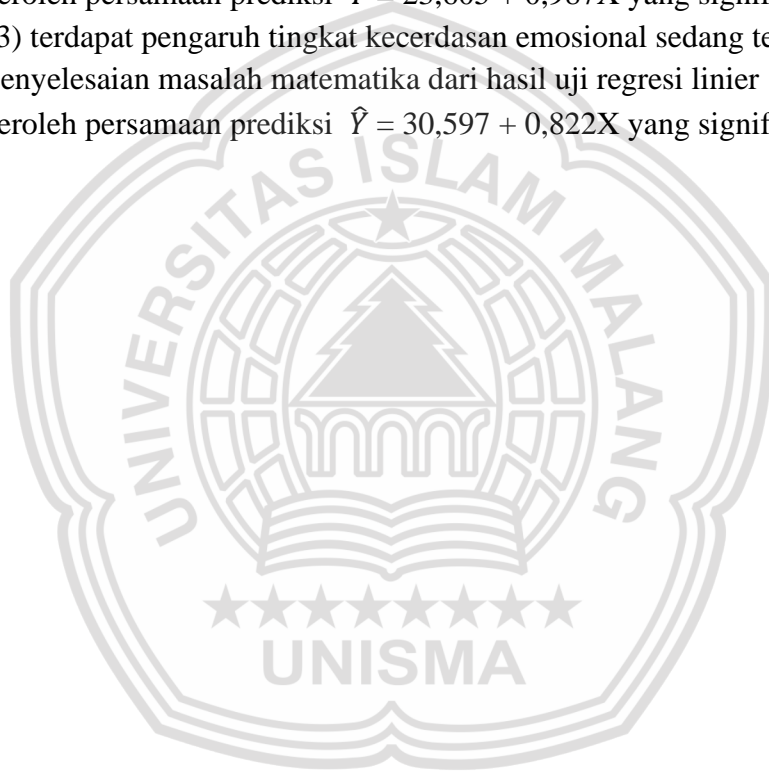
Matematika merupakan suatu ilmu yang dipelajari pada cabang ilmu lainnya. Maka dari itu matematika berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya pengetahuan mengenai *hard skill* dan *soft skill* dari peserta didik agar lebih memahami cara belajar yang tepat dari masing-masing individunya. Sedangkan dalam matematika sering kali dipaparkan permasalahan yang harus diselesaikan dengan menggali beberapa informasi yang disajikan agar dapat menyelesaikannya secara beruntutan. Dalam keberhasilan menyelesaikan permasalahan matematika perlu adanya kemampuan penyelesaian masalah matematika yang tepat. Untuk itu perlu adanya *soft skill* pendukung selain IQ dalam hal ini ialah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu penunjang untuk mengoptimalkan kemampuan penyelesaian masalah matematika agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional 2) untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah 3) untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Pakis yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampelnya merupakan sampel jenuh yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian mulai dari kelas VIIA, VIIB serta VIIC. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kecerdasan emosional serta soal tes kemampuan penyelesaian masalah matematika. Skor pada kuesioner kecerdasan emosional yang berupa data ordinal akan diubah menjadi data interval menggunakan *Method of successive Interval* (MSI). Selanjutnya dari hasil MSI

tersebut akan dilakukan uji normalitas data sebagai syarat uji statistik prametrik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t dan uji regresi sederhana yang dibantu menggunakan *software* SPSS26.

Hasil dari penelitian ini diperoleh 1) terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional dengan uji t menghasilkan ada perbedaan yang bermakna ( $0,000 < 0,005$ ) kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional 2) terdapat pengaruh kecerdasan tingkat emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan prediksi  $\hat{Y} = 23,605 + 0,987X$  yang signifikan ( $0,014 < 0,05$ ) 3) terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan prediksi  $\hat{Y} = 30,597 + 0,822X$  yang signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dapat meningkat melalui adanya bagian terpenting dalam kehidupan yaitu pendidikan. Pendidikan menurut Sutrisno (2014:12) adalah usaha sistematis untuk mendorong, mendukung, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya guna mencapai kualitas unggul. Hal ini dikarenakan, semakin bagus kualitas pendidikan akan dapat melahirkan atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan ide-ide dan pemikiran luar biasa yang berguna untuk kemajuan suatu negara.

Mantan menteri pendidikan orde baru, Joesoef (dalam Darmadi, 2019:51) mengklaim bahwa pendidikan sangat penting dan tidak terpisahkan pada kehidupan manusia. Karenanya guna menghasilkan pendidikan yang bermutu guna meningkatkan keterampilan/keahlian siswa, seperti dalam bidang matematika, pendidikan harus merupakan prioritas utama bagi pertumbuhan negara.

Mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia membutuhkan potensi yang kuat yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada saat ini, semua sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 menuntut adanya peran aktif peserta didik dengan pendekatan saintifik, sesuai dengan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran. Salah satu peran pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal yang dapat

mengembangkan potensi peserta didik, dengan mengenal bidang studi yang bermacam-macam kemampuan peserta didik dapat berkembang. Salah satu diantaranya yaitu bidang studi matematika.

Perkembangan ilmu dasar matematika meningkat pesat, baik dari segi konsep maupun aplikasinya. Sudjarat (dalam Sunismi dan Fathani, 2016:174) menerangkan jika matematika berperan penting pada keseharian kehidupan. Maka dari itu, matematika selalu diajarkan di semua tingkatan pendidikan. Selain itu Siswa belajar lebih dari sekedar menghitung dan menemukan jawaban perhitungan ketika mereka belajar matematika. Lebih dari itu, matematika juga menanamkan metode penyelesaian masalah yang rasional, sistematis, dan didukung argumentasi yang kuat. Ketika suatu masalah muncul dalam kehidupan seseorang, setidaknya coba menyelesaikan permasalahan yang ada. Jadi seseorang wajib memiliki banyak jalan untuk menyelesaikan masalah. Dengan berpikir, mencoba, dan mengajukan pertanyaan. Sekali lagi, proses penyelesaian masalah setiap orang berbeda (Cahyani dan Setyawati, 2016:153).

Tujuan mempelajari matematika adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi yang selalu berubah dengan mengajarkan mereka bagaimana menanggapi berdasarkan pemikiran yang logis, masuk akal, kritis, hati-hati, dapat dipercaya, dan mempersingkat waktu. Suherman (dalam Yuwono, 2016:144). Hal tersebut merupakan persyaratan yang sangat tinggi dan memungkinkan tercapai tanpa penghafalan, praktik penyelesaian masalah rutin, dan proses pembelajaran biasa saja. Penyelesaian masalah karena itu merupakan bagian penting dari belajar matematika. Karena penyelesaian masalah memungkinkan siswa mendapatkan

pengalaman berupa ketrampilan serta pengalaman yang mereka miliki dan menerapkannya serta menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin.

Permasalahan merupakan dasar dari tema umum dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, siswa harus mempunyai keterampilan penyelesaian masalah matematika yang kuat agar proses pembelajaran mereka menjadi lebih efektif. Krulik dan Rudnik (dalam Hendriana dkk, 2017:44), penyelesaian masalah adalah proses ketika seseorang menggunakan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mereka peroleh untuk mengatasi masalah baru. Cooney (dalam Soemarmo, 2014: 23) menegaskan salah satu keterampilan yang dapat membantu proses berpikir analitis ketika akan mengambil keputusan dalam pembaharuan skenario adalah kemampuan memecahkan masalah. Untuk memotivasi siswa untuk menjawab masalah matematika dengan baik, sangat penting untuk memperkuat keterampilan penyelesaian masalah mereka selama proses pembelajaran matematika dengan menawarkan kesempatan dan fasilitas belajar.

Peserta didik juga membutuhkan kecerdasan emosional selain keterampilan menyelesaikan masalah ketika belajar matematika. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, tergantung pada kapasitas mereka untuk melakukannya (Goleman dalam Leoh *et al*, 2019:15). Jika siswa kesulitan mengatasi kebingungan emosional, mereka menjadi sedih dan menyerah. Selain itu, jika siswa memiliki hubungan yang buruk dengan teman sebaya dan guru serta mengalami kesulitan

belajar, mereka mungkin malu untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusi (Leoh *et al*, 2019:15).

Penelitian perilaku menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional berperan penting untuk kesehatan kejiwaan seseorang, seseorang memiliki dua cara pemikiran yang berbeda. Menurut studi psikologi umum, IQ hanya menyumbang 20% dari elemen yang memprediksi kesuksesan, 80% sisanya ditentukan oleh faktor lainnya, seperti kecerdasan emosional (Winarno dan Tri dalam Saidikin, 2015:15). Seperti lainnya, pengajar serta orang tua melaporkan dalam penelitian ini bahwa masalah emosional lebih besar terjadi pada penerus saat ini dari pengganti sebelumnya. Anak muda sekarang kesepian, depresi, semakin marah, lebih sulit dikendalikan, cemas, mudah khawatir, impulsif, agresif (Goleman dalam Danim dalam Saidikin, 2015:15).

Diperkuat oleh Bedwell (dalam Sari, 2014:2) bahwa emosi akan dapat mempunyai beberapa pengaruh pada pembuatan keputusan, menyelesaikan masalah, dan cara-cara dalam berinteraksi dengan orang lain serta dalam kreativitas dan berinovasi dalam lingkungan pendidikan. Ditambahkan juga oleh Matthew dan Zeidner bahwa bagian terpenting dari kecerdasan emosional adalah menyukseskan pemecahan masalah dan coping terhadap stress.

Menurut Rakhmat (dalam Ariati dan Hartati, 2017:106) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat, kebiasaan dan emosi. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu kemampuan pemecahan masalah. Karena emosi mampu mewarnai cara

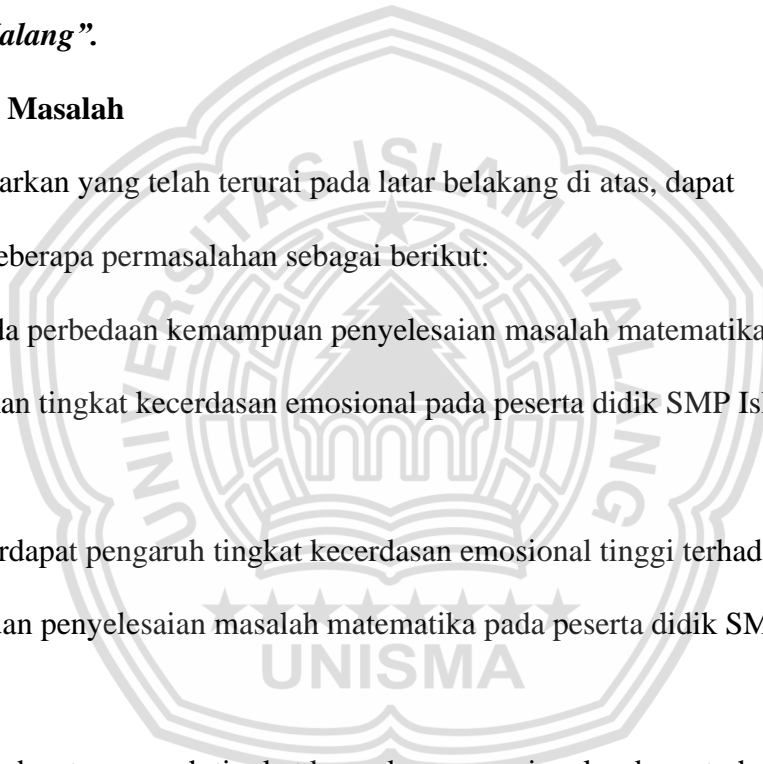
berpikir dalam menghadapi situasi, tanpa sadar emosi sering terlihat di dalamnya yang menyebabkan seseorang berfikir secara tidak efektif.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Islam Pakis Kabupaten Malang”***.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah terurai pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. apakah ada perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis?
2. apakah terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis?
3. apakah terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis?





### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui adanya perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis,
2. mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis,
3. mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2018:114), hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap pernyataan kalimat-kalimat pemaparan yang jelas dari masalah penelitian. berdasarkan bagaimana masalah itu diajukan yang terapat diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis,
2. terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis,
3. terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis.

### 1.5 Asumsi

sumsi dasar atau asumsi suatu penelitian adalah pernyataan kebenaran yang tidak dapat disangkal sebagai titik tolak penelitian (Arifin, 2014:196).

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hasil angket kecerdasan emosional sesuai dengan kondisi siswa sehingga data yang diperoleh menunjukkan keadaan yang sebenarnya,
2. hasil tes kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya,
3. faktor-faktor selain kecerdasan emosional dianggap tidak mempengaruhi.

### 1.6 Ruang lingkup dan keterbatasan

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. ruang lingkup penelitian:
  - a. pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat yaitu kemampuan penyelesaian masalah matematika,
  - b. penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Pakis tahun pelajaran 2021/2022 dengan populasi peserta didik kelas VII,
  - c. penelitian ini berfokus pada materi aritmatika social,

2. keterbatasan penelitian:
  - a. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah aritmatika sosial,
  - b. penelitian hanya berfokus untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan penyelesaian masalah matematika,
  - c. kesungguhan dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal dan mengisi angket selama penelitian berada di luar keterbatasan penelitian untuk mengontrol.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) manfaat Teoritis  
secara teoritis, hasil penelitian ini mampu menjadi kontribusi positif dalam pembelajaran matematika. Terutama peserta didik mampu menerapkan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan penyelesaian masalah matematika materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP Islam Pakis yang ditinjau dari kecerdasan emosional,
- 2) manfaat Praktis  
manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:
  - a. bagi Peneliti  
memperoleh wawasan dan pengalaman baru sehingga peneliti mampu mengembangkan ilmu untuk kemajuan di dunia pendidikan,
  - b. bagi Peserta Didik

meningkatkan kecerdasan emosional, sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman peserta didik mengenai permasalahan matematika,

c. bagi Guru

memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang kemampuan penyelesaian masalah matematika ditinjau dari kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik,

d. bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi untuk sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dimasa pandemi.

### 1.8 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah peneliti agar lebih terarah dan menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah maka penegasan istilah didefinisikan sebagai berikut:

1) kemampuan penyelesaian masalah matematika

Penyelesaian masalah matematika adalah proses dimana seorang individu mencoba untuk memecahkan masalah matematika tertentu. Penyelesaian masalah matematika memiliki 4 tahapan dalam proses penyelesaian soal sebagai berikut:

a) memahami masalah

Bertanya mengenai sesuatu yang telah diketahui dan diperlukan, menjelaskan masalahnya sesuai dengan kata-kata individu, mengkaitkan dengan masalah yang sama lainnya, fokus pada bagian-bagian kunci dari masalah, dan kembangkan gambar model dan diagram,

- b) menyusun rencana penyelesaian masalah

Menebak, mengembangkan model, diagram sketsa, sederhanakan masalah, identifikasi pola, eksperimen dan simulasikan, uji semua kemungkinan, identifikasi sub-sasaran, analogi, memilah data/informasi,

- c) melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Mendekripsikan informasi yang diberikan dalam bentuk matematika serta mengimplementasikan strategi selama menjalankan proses penyelesaian dan perhitungan,

- d) memeriksa kembali

Meninjau seluruh informasi penting yang diidentifikasi, meninjau semua perhitungan yang relevan, dan mempertimbangkan apakah solusinya logis,

- 2) Kecerdasan emosional

kecerdasan Emosional adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah ide, konsep, karya, maupun produk. Kecerdasan emosional pada penelitian ini terdiri atas lima cakupan sebagai berikut:

- a) mengenali emosi diri (*self awereness*)

dapat menemukan perasaan sendiri sewaktu perasaan itu terjadi,

- b) mengelola emosi (*self Regulation*)

mampu melepaskan kecemasan atau ketersinggungan perasaan dan menghibur diri,

- c) memotivasi diri sendiri (*self motivation*)

memiliki ketekunan dan tidak mudah puas dalam meraih prestasi,

- d) mengenali emosi orang lain (*empathy*)

mampu mengenali perasaan dan kemauan orang lain,

e) membina hubungan (*social skill*)

mampu dalam berkomunikasi dengan orang lain,

3) materi aritmatika Sosial

aritmatika sosial cabang ilmu yang mempelajari proses ekonomi sehari-hari

yang dapat diselesaikan dengan menerapkan aritmatika



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis.  
Berdasarkan hasil uji t diperoleh rata-rata kemampuan penyelesaian masalah 85,25 dan rata-rata kemampuan penyelesaian masalah 4,07 dengan  $Sig=0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi pada peserta didik SMP Islam Pakis.  
Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di peroleh persamaan prediksi  $\hat{Y} = 23,605 + 0,987X$  dengan  $Sig=0,014 < 0,05$  dan besar persentase pengaruh kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi yaitu 29%.
3. Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang pada peserta didik SMP Islam Pakis. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di peroleh  $\hat{Y} = 30,597 + 0,822X$  prediksi dengan  $Sig=0,00 < 0,05$  dan besar persentase pengaruh kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang yaitu 96,8%.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memberikan dapat memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, sebagai berikut:

### 1. Bagi peserta didik

Peserta didik di harapkan dapat menggali kecerdasan emosional diri masing-masing. Kecerdasan emosional dikehui dapat menjadi salah satu faktor untuk menunjang meningkatnya kemampuan penyelesaian masalah matematika. Kemampuan penyelesaian masalah akan meningkat ketika siswa mampu mengenali kecerdasan emosional dalam dirinya.

### 2. Bagi pihak guru

Guru diharapkan mampu membedakan kecerdasan emosional tingkat tinggi dan menengah pada siswanya. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memenuhi setidaknya tiga aspek dalam dirinya: mampu mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pada Kecerdasan Emosi Menengah, siswa memenuhi setidaknya dua aspek untuk menyadari emosi mereka sendiri dan mampu mengelolanya di dalam diri mereka sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika, guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat memperdalam pembahasan mengenai kategorisasi kecerdasan emosional tingkat tinggi, sedang dan rendah. Untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dapat menambah populasi dan sampel dalam penelitian





agar tidak terjadi kesenjangan perbandingan untuk jumlah rata-rata kategorisasi tingkat kecerdasan emosional dengan minimal populasi dan sampel berjumlah 100 peserta didik



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Rasyid, Harun. tt. *Teknik Penarikan Sanpel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- Ariati, Hartati. 2017. Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional. *Analisa*. Vol 3 (2) : 106-107
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara.
- As'ari, A.R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., dan Taufiq, I. 2017. *Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Astutik, Sri Endang. 2007. *Aplikasi Eliminasi Backward, Forward, dan Stepwise pada Hubungan Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Prestasi Belajar*. Skripsi tidak diterbitkan Malang. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Cahyani, H., Setyawati, R.W. 2016. *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA*. Seminar Nasional Matematika X: Universitas Negeri Semarang. 151-160.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods In Education*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Research Design: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Darlington, B.R., & Hayes, F.A. 2017. *Regression Analysis and Linear Models*. America: The Guilford Press.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Banten: AnImage
- Dhaper, Norman, & Smith, Harry. 1992. *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Fathani, Abdul Halim. 2016. *Ensiklopedia Matematika*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS*. California: SAGE Publications Inc.
- Goleman, D. 2002. *Emotional Intelligence*. Terjemahan: T. Hermaya. Jakarta. Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hasratuddin. 2014. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA. Vol. 6 No. 2.
- Hendriana, dkk. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendriana, Heris. dan Soemarmo, Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, E., Mulyati, S., & Rahardjo, S. (2015). Proses Asimilasi dan Akomodasi. 592–598.
- Lestari, E.K., dan Yudhanegara, R.M. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: PT Refika Aditama.



Manizar, Ely, MH. 2016. *Mengelola Kecerdasan Emosi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Vol.II No.2*

Mayers, S.L., Gamst, C.G., & Guarind, J.A. 2013. *Performing Data Analysis Using IBM SPSS*. America: Simultaneously in Canada

Moursund, D. (2005). *Improving Math Education in Elementary Schools : A Short Book for Teachers*, 1–89.

Mubayidh, M. (2006). *Ad-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah (Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak) Terj. Muh. Muchson Anasy*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Nugroho Arif. 2012. *Aplikasi Sederhana Matematika dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Alfabeta

Rahadyani, Eka, Win. 2003. *Pengaruh Emotional Quotient (EQ) dan Lama Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNISMA Angkatan 2000/2001*. Skripsi. Tidak diterbitkan Malang: Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang.

RN Friantini, R Winata, JI Permata. *Pengembangan Model Kontekstual Aritmatika Kelas VII - Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020

Rudtin, N. A. (2013). *Penerapan Langkah Polya Dalam Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01(01), 17–31.

Rukmigarsari, Soenardi. 2010. *Balajar Sendiri Statistika Untuk Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)

Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistika Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai Statistika Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Shinta Sari. 2014. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 3 (2), 2-3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik NonParametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunismi, dan Fathani, Abdul Halim. 2016. Uji Validasi E-Module Mata kuliah Kalkulus I Untuk Mengoptimalkan Student Centered Learning dan Individual Learning Mahasiswa S-1. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika: Jrpm*, 2016, 1(2), 174-191.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Triatna dan Kharisma. 2009. *Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Citra Praya
- Triatna dan Kharisma. 2009. *Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Citra Praya
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarti, D., Jamila, Y., Suratman, D. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada



Materi Pecahan di SMP. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP  
Untan Pontianak. 20462-59182-1-PB.

Yuwono, Anies. 2016. Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika.  
UNION Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)